

Model Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Teks Bermuatan Pendidikan Literasi Humanis

Simpun¹, Dina Mardiana², Sapriline³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya
(Diterima 24-04-2022; Disetujui 6-05-2022)
E-mail: simpunmpd@gmail.com

Abstract

The 21st century learning involving artificial intelligence indeed cannot replace one's humanist character. This is the importance of an educator in the primary school (SD) having a humanist educator soul to create a superior generation by realizing Pancasila character. Students in the Primary School Teacher Education (PGSD) Study Program as teacher candidates should be able to prepare their competencies in designing text-based integrated learning with humanist literacy education. This is done in order to build a humanist character based on Pancasila values to the students. The research was conducted to design an integrated learning of lecturing model that implements a text-based approach filled with humanist literacy education. This integrated learning of lecturing model was used to build Pancasila Student Profile for designing integrated learning tools in the PGSD Study Program of the University of Palangka Raya. The implementation of this research used a qualitative-quantitative method (mixed-method research design). The qualitative method is used to design the lecturing model and the quantitative method is used to test the effectiveness of the lecturing model using the Wilcoxon Test. The results show the average score of pre-test was 56 and that of post-test was 78. Furthermore, the results of the pre-test-post-test were analyzed for their level of effectiveness using the Wilcoxon test which showed $p=0.000$ where $p<0.05$ meaning H_0 was rejected. Hence, the use of lecturing model by orienting the Integrated Learning Theory and Practice using a text-based approach with humanist literacy education is effectively used in increasing student learning outcomes (CPL). This result brought a positive outcome to students through the course taught to design integrated thematic learning device using the text-based approach containing humanist literacy education to build the Pancasila Student Profile.

Keywords: integrated learning, humanist literacy, text-based approach, primary school.

PENDAHULUAN

Pembelajaran terpadu atau integrated instruction (Mendikbud, 2016) merupakan karakteristik secara umum pembelajaran di sekolah dasar (SD) dalam rancangan Kurikulum 2013 (Kurtilas). Kurtilas memiliki tujuan khusus untuk mempersiapkan generasi baru dan penerus bangsa yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Oleh karena itu, perancangan Kurtilas perlu memperhatikan kebutuhan peserta didik untuk saat ini dan di masa depan di tengah pengaruh globalisasi dan kemajemukan masyarakat Indonesia.

Di dalam Silabus Tematik Terpadu (Kemendikbud, 2016)¹ dijelaskan tentang konsep Pembelajaran Terpadu sebagai suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu tersebut mengimplementasikan model tematik terpadu dengan pendekatan saintifik yang memuat pelajaran Bahasa Indonesia, PKn, IPS, IPA, Matematika, dan SBdP. Oleh karena itu, konsep muatan materi pelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu secara umum disajikan berbasis teks yang tematik.

Setakat ini, bidang pendidikan telah mengalami disrupsi yang signifikan di berbagai tingkatan, salah satunya di tingkat sekolah dasar. Adanya pola pembelajaran campuran di era digital abad ke-21 ini, membuat strategi pengajaran yang mau tidak mau harus memanfaatkan teknologi digital dalam jaringan internet. Komunikasi dan informasi yang tanpa batas dalam jaringan internet tentunya harus dibentengi dengan pilar-pilar pendidikan karakter yang tepat dalam dunia pendidikan di SD, seperti nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut sangat penting untuk mewujudkan pembelajaran tematik terpadu yang mampu membentuk peserta didik di SD sebagai generasi baru dan penerus

bangsa yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia perlu sebuah model pembelajaran yang tepat.

Diduga, melalui muatan pendidikan literasi humanis sebagai pendidikan strategi berkomunikasi yang efektif dan santun di sekolah dasar dapat membentuk karakteristik Profil Pelajar Pancasila pada diri peserta didik. Berkenaan dengan hal tersebut, sebagai gerakan budaya sekolah, literasi merupakan tanggung jawab guru di semua mata pelajaran. Literasi humanis (Zulaeha dalam Mardiana dkk, 2021) sebagai sebuah kesadaran seorang insan dalam membaca fenomena konteks sosio-kultural dan multikultural melalui menyimak dan membaca, kemudian menuangkan gagasan dalam tulisan yang mencerminkan nilai-nilai menghargai sesama, toleran, empati, dan peduli kepada sesama terutama yang berbeda budaya. Oleh karena itu, literasi humanis mampu menjadi pilar penentu dalam hidup masyarakat multikultural pada era revolusi industri 4.0 hingga 5.0 ini yang serba cepat, tanpa batas, dan tanpa tatap muka hingga dapat berkomunikasi dengan orang yang beda budaya, hingga beda bangsa.

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mendesain model perkuliahan pembelajaran terpadu yang mengimplementasikan pendekatan berbasis teks bermuatan pendidikan literasi humanis guna membentuk Profil Pelajar Pancasila dalam rancangan perangkat pembelajaran terpadu mahasiswa di Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Palangka Raya. Melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar dapat dibimbing merancang model pembelajaran terpadu di SD yang menggunakan pendekatan berbasis teks bermuatan pendidikan literasi humanis. Muatan literasi humanis dalam materi ajar perkuliahan dikemas menggunakan pendekatan berbasis kearifan lokal Kalimantan Tengah yang identik dengan lingkungan berlahan gambut, daerah aliran sungai, dan ragam budaya suku Dayak maupun Melayu dengan teknik *blended learning*. *Blended learning* merupakan teknik pembelajaran campuran antara daring dan luring sebagai ciri khas pendidikan abad ke-21 yang memanfaatkan teknologi digital dan jaringan internet, serta kegiatan tatap muka yang humanis di kelas.

METODE

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-kualitatif (*Mix Method Research*) [Sugiyono, 2017]. Metode kualitatif digunakan untuk mendesain model perkuliahan dan metode kuantitatif digunakan untuk menguji tingkat keefektifan model perkuliahan. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis eksperimen dengan model pretest-posttest. Lokasi penelitian di Kampus Program Studi PGSD, FKIP Universitas Palangka Raya dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 40 orang yang diambil dari jumlah populasi penelitian dengan teknik *purposive sampling*, yaitu 40 mahasiswa yang menempuh mata kuliah Teori dan Praktik Pembelajaran Terpadu di semester V pada Rombel D Tahun Akademik 2022/2023. Instrumen penelitian berupa Lembar Pedoman Pencatatan Hasil Observasi, Lembar Pedoman Pencatatan Hasil Pretest-Posttest, dan Lembar Pedoman Pencatatan Hasil Wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik telaah literatur dalam studi kepustakaan untuk mendesain model perkuliahan dan teknik non-tes dan tes hasil belajar untuk menguji keefektifan desain model perkuliahan tersebut. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dan teknik uji statistik melalui Uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil penelitian ini, tim peneliti memaparkan temuan data hasil penelitian berkenaan dengan tujuan dalam penelitian ini, yaitu menganalisis keefektifan model perkuliahan pembelajaran terpadu yang mengimplementasikan pendekatan berbasis teks bermuatan pendidikan literasi humanis guna membentuk penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam rancangan perangkat pembelajaran terpadu. Model perkuliahan yang diimplementasikan tersebut dilaksanakan secara *blended learning* atau pembelajaran campuran anatara teknik daring dan luring.

Adapun subjek penelitian ini terdiri dari mahasiswa angkatan tahun 2020 yang menempuh mata kuliah Teori dan Praktik Pembelajaran Terpadu (TPPT) pada semester V di tahun akademik 2022/2023 yang berjumlah 40 orang. Penjabaran data hasil temuan-temuan dalam penelitian tersebut dapat diuraikan seperti berikut ini.

Hasil

Mata kuliah Teori dan Praktik Pembelajaran Terpadu merupakan mata kuliah yang bersifat teori dan praktik. Pada pelaksanaannya, mata kuliah ini memuat materi tentang konsep pembelajaran tematik terpadu dan strategi pengajaran pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Secara umum tujuan merancang model perkuliahan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan berbasis teks dan bermuatan pendidikan literasi humanis adalah untuk menghasilkan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sangat baik dari seorang mahasiswa calon guru sekolah dasar di bidang pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Tujuan secara khusus, mahasiswa calon guru mampu merencanakan pembelajaran terpadu, merancang perangkat pembelajaran terpadu, dan mengimplementasikan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan berbasis teks dan bermuatan pendidikan literasi humanis guna pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam diri peserta didik di sekolah dasar.

Desain model perkuliahan Teori dan Praktik Pembelajaran Terpadu yang menggunakan pendekatan berbasis teks bermuatan pendidikan literasi humanis dirancang dengan memadukan secara komprehensif dan utuh beberapa konsep teori pembelajaran inovatif dalam pembelajaran saat ini yang mencakupi: (1) Pendekatan Berbasis Teks; (2) Pendidikan Literasi Humanis; (3) Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal; (4) Pendidikan Karakter, Tunas Pancasila dan Profil Pelajar Pancasila; dan (5) Model Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. Berikut ini desain “Model Perkuliahan Pembelajaran Terpadu Berbasis Teks Bermuatan Pendidikan Literasi Humanis”.



Gambar 1. Model Perkuliahan Pembelajaran Terpadu Berbasis Teks Bermuatan Pendidikan Literasi Humanis

Desain model perkuliahan Pembelajaran Terpadu yang menggunakan pendekatan berbasis teks bermuatan pendidikan literasi humanis tersebut dirancang dengan memadukan secara komprehensif dan utuh beberapa konsep teori pembelajaran inovatif dalam pembelajaran saat ini yang mencakupi: (1) Pendekatan Berbasis Teks [Kemendikbud, 2016]²; (2) Pendidikan Literasi Humanis [Mardiana dkk, 2021]; (3) Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal [Nugrahania dkk, 2020]; (4) Pendidikan Karakter, Tunas Pancasila dan Profil Pelajar Pancasila [Zuchron, 2021]; dan (5) Model Pembelajaran Tematik Terpadu di SD [Kemendikbud, 2016]¹.

Di dalam perkuliahan Teori dan Praktik Pembelajaran Terpadu (PPT) pada Program Studi PGSD FKIP Universitas Palangka Raya, ada delapan indikator kemampuan yang harus dikuasai mahasiswa, yakni: (1) memahami konsep dasar perencanaan pembelajaran, (2) menelaah dan memahami konsep dasar pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar, (3) menganalisis Silabus Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar, (4) mengkaji prinsip-prinsip perancangan pembelajaran terpadu yang mendidik di Sekolah Dasar, (5) mengembangkan komponen-komponen rancangan perencanaan pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar, (6) menyusun rancangan pembelajaran terpadu yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas laboratorium, maupun lapangan untuk setiap tingkatan di Sekolah Dasar, (7) mengaplikasikan pelaksanaan pembelajaran terpadu yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan sesuai dengan perencanaan pembelajaran terpadu yang telah dirancang dengan baik, dan (8) melakukan implementasi kelas berupa praktik pembelajaran terpadu sesuai dengan teori dan rancangan perencanaan pembelajaran terpadu yang telah didesain dengan baik.

Secara umum tujuan merancang model perkuliahan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan berbasis teks dan bermuatan pendidikan literasi humanis adalah untuk menghasilkan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sangat baik dari seorang mahasiswa calon guru sekolah dasar di bidang pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Tujuan secara khusus, mahasiswa calon guru mampu merencanakan pembelajaran terpadu, merancang perangkat pembelajaran terpadu, dan mengimplementasikan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan berbasis teks dan bermuatan pendidikan literasi humanis guna pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam diri peserta didik di sekolah dasar.

Berikut adalah contoh hasil telaah terhadap ruang lingkup materi pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar yang menggunakan pendekatan berbasis teks dapat dikembangkan dalam teks materi pelajaran tematik terpadu tersebut yang bergenre menggambarkan (*describing*), berargumen (*arguing*), dan menceritakan (*narrating*). Adapun tipe teks yang dapat mengaplikasikan muatan wacana artefak sebagai pembelajaran berbasis kearifan lokal berupa teks laporan (*report*), deskripsi, eksposisi, review/ menanggapi (*respons*), menceritakan peristiwa atau urutan peristiwa/ rekon (*recount*), dan narasi/ menceritakan kisah atau nasehat (*narrative*) yang menceritakan kisah atau nasehat pada teks prosa atau drama, serta puisi rakyat berupa teks pantun, syair, gurindam, karungut dan sansana (pantun dan syair khas suku Dayak), dan mamanda (pantun khas melayu Kalimantan).

Pada pembelajaran tersebut, aplikasi pendekatan berbasis teks bermuatan pendidikan literasi humanis digunakan untuk memperkaya pembelajaran pada (1) isi teks [konten] berupa penugasan bermuatan karakter dan pengembangan wawasan serta kepedulian sebagai warganegara dalam menghargai budaya daerah sebagai bagian dari budaya bangsa Indonesia; (2) unsur kebahasaan atau komunikasi yang terbentuk adalah peserta didik mampu mengomunikasikan identitas budaya daerahnya dan/atau identitas dirinya sebagai bagian dari budaya tertentu dalam bentuk cerita lisan ataupun secara tertulis; (3) membentuk kemampuan berpikir dari peserta didik untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai konteks, efektif [tepat]; dan (4) melalui muatan wacana artefak tersebut, mampu membentuk budaya atau kultur berbahasa yang baik (santun dan kooperatif), berkomunikasi yang humanis karena melibatkan etika yang berangkat dari unsur budaya yang baik, kesantunan berbahasa Indonesia yang digunakan pada pertemuan antar budaya (antarbangsa, nasional, dan lokal) yang berbeda.

Pada teks *describing* atau menggambarkan, muatan wacana artefak dapat diaplikasikan pada tipe teks deskripsi yang menggambarkan sebuah objek dan didiskusikan pada tipe teks *report* yakni melaporkan informasi berupa presentasi kelompok tentang benda bersejarah, misalnya laporan tentang hasil berkunjung ke Istana Kuning Pangkalanbun atau Museum Balanga Isen Palangkaraya. Pada materi pembelajaran “Teks laporan hasil pengamatan tentang lingkungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya menggunakan kosakata yang tepat dalam menyampaikan laporan hasil pengamatan tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial dan budaya di lingkungan sekitar dalam bentuk teks tulis, lisan, dan

visual (gambar, film)” guru dapat menggunakan visual (gambar) Istana Kuning ataupun Museum Balanga, dan gambar bangunan bersejarah lainnya yang ada di Kalimantan Tengah guna menjelaskan konsep materi pelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran dapat dikemas menggunakan kosakata yang tepat dalam menyampaikan laporan hasil pengamatan tentang kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar dalam bentuk teks tulis dan gambar. Setelah itu, guru dapat melangkah ke materi dalam buku siswa yang sebaiknya dikemas dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Guru dapat mengimplementasikan pendidikan literasi humanis ke dalam pembelajaran tematik terpadu melalui pembelajaran langsung (*direct teaching*) dan pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*). Secara *indirect teaching*, guru dapat mengaplikasikannya melalui keteladanan dan pembiasaan sikap berbahasa yang baik, misalnya kesantunan berbahasa guru dalam budaya sekolah. Kesantunan berbahasa guru tersebut dapat diaplikasikan pada ucapan salam di awal pembelajaran, seperti contoh berikut ini:

“Assalamualaikum!”
“Selamat pagi!”
“Shalom, om swasiastu, namo budaya, salam kebajikan!”
“Salam barigas!”
“Selamat hasundau!”
“Tabe!”

Untuk di kelas tinggi (kelas IV-VI), guru dapat mengajarkan ucapan salam pertemuan yang mengadopsi dari filsafat Suku Dayak, yang mencakupi tiga pilar berkehidupan Suku Dayak, yaitu:

Adil Katalino

(Adil untuk semua makhluk di bumi)

Bacuramin Kasuraga

(Bercermin ke surga)

Basengat Kajubata

(Nafas kehidupan berasal dari Tuhan)

Arus!... Arus!... Arus!...

(Setuju!... Setuju!... Setuju!)

Selanjutnya, penumbuhan dan pengembangan pendidikan literasi humanis dapat dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung (*direct teaching*). Beberapa hal teknis yang perlu diperhatikan dalam mengintegrasikan pendidikan literasi humanis ke dalam materi pembelajaran tematik terpadu di SD adalah sebagai berikut:

- a) Penggunaan bahan materi ajar pembelajaran tematik terpadu hendaknya bermuatan dan berkaitan dengan ragam budaya lokal Kalimantan Tengah dan budaya bangsa Indonesia,
- b) Muatan budaya lokal serta terapan (vokasi) yang beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan geografis: daerah aliran sungai (DAS), pegunungan, perhutanan, dan pesisir pantai di Kalimantan Tengah, serta bakat dan potensi peserta didik, dan
- c) Isi materi baca dalam bahan materi ajar pembelajaran tematik terpadu ini harus diarahkan pada nilai-nilai budi pekerti yang diadopsi berdasarkan ragam kearifan budaya lokal Kalteng (selain budaya Indonesia/ ragam budaya dari daerah lain yang dimuat dalam materi di buku siswa) seperti tradisi lisan: tarian daerah, lagu daerah, sastra daerah, dan lainnya. Namun, harus disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik.

Kegiatan pembelajaran tematik terpadu di SD yang bermuatan literasi humanis lebih diarahkan pada keterampilan berbahasa untuk membentuk kecakapan berbahasa yang santun, sikap kewargaan yang menjunjung rasa empati dan toleransi kepada sesama yang berbeda suku budaya maupun berbeda budaya bangsa melalui isi materi yang bermuatan tradisi lisan dari beberapa daerah di Indonesia, terutama budaya lokal. Guru juga dapat memberikan sentuhan kecil tentang budaya-budaya dari beberapa bangsa lain di dunia, untuk memperhalus rasa pada diri siswa. Isi materi yang bermuatan tradisi lisan tersebut seperti mendengarkan dan menyanyikan lagu-lagu daerah, mendengarkan dan membaca dongeng atau cerita rakyat, pantun dan syair (deder), nyanyian ritual (karungut dan sansana), ungkapan tradisional, membaca

teks sejarah dan tokoh-tokoh pembangunan Kalimantan Tengah, serta membaca teks deskriptif tentang budaya dan kearifan lokal Kalimantan Tengah (Dayak Ngaju dan berbagai ragam budaya lainnya yang ada di Kalimantan Tengah).

Pada kegiatan pembelajaran tematik terpadu, peserta didik tidak hanya membaca atau mendengarkan saja, tetapi bagaimana menyampaikan makna, membuat kesimpulan, berpikir kritis dan peduli terhadap budaya lokal (tradisi lisan), serta adaptif dengan positif dalam menghargai ragam budaya lainnya secara reseptif maupun produktif. Dalam hal ini, tentunya melalui pendampingan dan bimbingan dari Guru Kelas sebagai guru yang mengajarkan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Sebagai contoh materi pembelajaran tematik terpadu di SD yang bermuatan pendidikan literasi humanis, di kelas IV pada tema “Indahnya Kebersamaan” materi “Keberagaman Suku Bangsa, Sosial dan Budaya di Indonesia” dapat diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran: (1) siswa membaca teks ungkapan tradisional daerah Kalimantan Tengah yang dicontohkan guru, (2) siswa mengidentifikasi arti ungkapan tradisional daerah Kalimantan Tengah, dan (3) siswa memahami makna ungkapan tradisional daerah Kalimantan Tengah. Ungkapan tradisional Kalimantan Tengah merupakan petatah-petitih yang berisi nasihat para orang tua kepada orang muda, ataupun orangtua kepada anaknya yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Untuk pengintegrasian ke dalam materi penugasan pembelajaran tematik terpadu di SD, muatan materi penugasannya disesuaikan dengan ragam karakteristik peserta didik berdasarkan latar belakang budayanya. Berikut contohnya dalam budaya suku Dayak Ngaju:

Amun lunuk mangambang, ela kalapean karungut Sangiang.

Artinya : Apabila beringin berbunga, jangan lupa nyanyian Sangiang

Maknanya : Jangan lupa bersyukur kepada Tuhan atas keberhasilan dan kesenangan dalam hidup kita.

Siswa dengan beragam latar belakang budaya dapat memberikan contoh ungkapan-ungkapan tradisional dari daerahnya masing-masing, mengidentifikasi arti dan maknanya ke dalam bahasa Indonesia. Dalam hal ini, penugasan dapat dikerjakan siswa di rumah melalui pendampingan dari orangtua.

Selanjutnya, contoh pembelajaran tematik terpadu di kelas II SD semester 1 pada kegiatan Pembelajaran 1 Subtema 2 “Hidup Rukun dengan Teman Bermain” dapat diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran: (1) siswa menceritakan pengalaman sendiri yang menyenangkan berkenaan dengan kegiatan sehari-hari bermain bersama teman dan menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun yang disampaikan dengan kalimat yang runtut dalam bahasa Indonesia, dan (2) siswa menanggapi cerita pengalaman teman dengan bertanya atau mengemukakan pendapat dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun dalam bahasa Indonesia. Implementasi pendidikan literasi humanis dalam muatan pembelajaran tersebut adalah penggunaan bahasa yang santun dengan penggunaan kode yang sesuai dengan ragamnya yang bertujuan untuk mengondusifkan situasi hingga menghindari terjadinya konflik sosial dalam keragaman budaya dalam ruang lingkup yang mikro, seperti lingkungan kelas di sekolah dasar yang peserta didiknya berasal dari sosial budaya yang beragam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model perkuliahan yang menggunakan pendekatan berbasis teks bermuatan pendidikan literasi humanis memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap capaian pembelajaran lulusan (CPL) mahasiswa dalam mata kuliah Teori dan Praktik Pembelajaran Terpadu. CPL mahasiswa tersebut mencakup kemampuan merencanakan pembelajaran dan menyusun perangkat pembelajaran tematik terpadu yang menggunakan pendekatan berbasis teks bermuatan pendidikan literasi humanis guna pembentukan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Selanjutnya capaian kompetensi mahasiswa juga diukur melalui kegiatan praktik mengajar secara peer teaching untuk mengimplementasikan desain model perkuliahan tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai pretest dan posttest mahasiswa, yakni rata-rata 56 pada hasil pretest dan rata-rata 78 pada hasil posttest. Terdapat selisih yang signifikan pada nilai tersebut, yakni mendapat kenaikan sebesar 22 pada saat posttest.

Dari hasil pretest dan posttest, selanjutnya dilakukan analisis untuk uji signifikan yang dilakukan terhadap hasil capaian pembelajaran mahasiswa yang hipotesisnya dinyatakan dapat diterima melalui uji Wilcoxon pada nilai hasil treatment (pretest dan posttest) tersebut. Hasil uji Wilcoxonnya menunjukkan $p=0.000$ yang menyatakan $p<0,05$ sehingga H_0 ditolak. Selaras hal itu, model perkuliahan yang

menggunakan pendekatan berbasis teks bermuatan pendidikan literasi humanis pada pembelajaran terpadu dengan teknik blended learning efektif digunakan untuk meningkatkan capaian pembelajaran lulusan (CPL) mahasiswa semester V dalam perkuliahan Teori dan Praktik Pembelajaran Terpadu pada Prodi PGSD FKIP Universitas Palangka Raya tahun akademik 2022/2023. Berikut ini beberapa dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut.



Gambar 2. Kegiatan *Peer Teaching* Perkuliahan Pembelajaran Terpadu Berbasis Teks Bermuatan Pendidikan Literasi Humanis

Pembahasan

Di era pendidikan abad ke-21 ini, dengan karakteristik pembelajaran berbasis teknologi digital dan jaringan internet, konsep kurikulum pembelajaran di sekolah dasar pun mengalami pengembangan, dari Kurikulum 2013 (Kurtilas) ke Kurikulum Merdeka (Kurmer). Selaras hal itu, pengembangan kurikulum berdampak pada konsep pendidikan karakter pada pembelajaran di sekolah dasar yakni dari penanaman delapan belas (18) nilai-nilai karakter menjadi penyemaian nilai-nilai Pancasila untuk membentuk Tunas Pancasila di sekolah dasar yang pada akhirnya mampu melahirkan seorang pelajar Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Hal tersebut sebagai pilar kehidupan bermasyarakat di era teknologi digital abad ke-21 atau yang dikenal juga dengan era revolusi industri 5.0. Oleh karena itu, sangat penting dan perlu mahasiswa calon guru kelas di sekolah dasar untuk dipersiapkan kompetensinya mampu melaksanakan amanat dalam kedua kurikulum tersebut.

Literasi humanis sebagaimana yang dikemukakan oleh Zulaeha (Mardiana dkk, 2021) sebagai sebuah kesadaran seorang insan dalam membaca fenomena konteks sosio-kultural dan multikultural melalui menyimak dan membaca, kemudian menuangkan gagasan dalam tulisan yang mencerminkan nilai-nilai menghargai sesama, toleran, empati, dan peduli kepada sesama terutama yang berbeda budaya. Oleh karena itu, literasi humanis mampu menjadi pilar penentu dalam hidup masyarakat multikultural pada era revolusi industri 4.0 hingga 5.0 ini yang serba cepat, tanpa batas, dan tanpa tatap muka hingga dapat berkomunikasi dengan orang yang beda budaya, hingga beda bangsa. Mahasiswa Program Studi PGSD sebagai calon guru di sekolah dasar, tentunya harus memiliki kompetensi literasi humanis sebagai bagian dari kompetensi profesionalnya. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Nuryatin (2021), pada pembelajaran era digital abad ke-21 yang mengusung kecerdasan buatan tentunya tak bisa dengan serta merta menggantikan karakter humanis seseorang, inilah pentingnya seorang pendidik dan jiwa mendidik untuk mencetak generasi unggul.

Penelitian tentang pendidikan literasi pernah dibahas dalam beberapa penelitian sebelumnya.

Nugrahanita, dkk (2020) dalam penelitiannya tentang literasi baca-tulis mengemukakan literasi sebagai kemampuan setiap individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup yang berkenaan dengan semua pengetahuan atau keterampilan dalam aktivitas kegiatan yang tujuannya untuk mengasah kemampuan seseorang dalam mengakses, dan memahami, serta mengolah informasi untuk dimanfaatkan secara kritis dan cerdas melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selanjutnya Oktavianti, dkk (2017); Helaluddin (2018); Pratiwi, dkk (2019) yang melakukan penelitian dan pengabdian dengan topik literasi, baik itu literasi baca-tulis, literasi budaya, maupun pendidikan literasi yang diterapkan di sekolah dasar. Selaras dengan hal tersebut, sebagai pembeda yang inovatif, penelitian ini merupakan pengembangan dari berbagai dimensi literasi dasar tersebut, yakni literasi bahasa baca-tulis dan literasi budaya-kewargaan.

Menyiapkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru di sekolah dasar tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui inovasi strategi perkuliahan Teori dan Praktik Pembelajaran Terpadu. Strategi pengajaran tersebut dapat berupa pengembangan desain model perkuliahan yang memuat pendidikan literasi humanis pada konsep pelajaran yang berbasis teks dalam materi pembelajaran tematik terpadu. Hal tersebut karena pembelajaran di sekolah dasar sampai pada saat ini, sebagian besar, masih dilaksanakan secara tematik terpadu sebagaimana konsep materi dalam Kurtilas, yakni memuat materi pelajaran Bahasa Indonesia, PKn, IPS, IPA, Matematika, dan SBdP secara tematik terpadu. Diharapkan guru tetap dapat melaksanakan dengan mudah penguatan Profil Pelajar Pancasila pada diri peserta didik, meski masih menerapkan materi dalam konsep Kurtilas tersebut.

Kegiatan penelitian ini mampu menghasilkan capaian pembelajaran mahasiswa pada kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sangat baik dari seorang mahasiswa calon guru sekolah dasar di bidang pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Secara khusus, mahasiswa calon guru sekolah dasar di Prodi PGSD FKIP Universitas Palangka Raya mampu merencanakan pembelajaran terpadu, merancang perangkat pembelajaran terpadu, dan mengimplementasikan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan berbasis teks dan bermuatan pendidikan literasi humanis guna pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam diri peserta didik di sekolah dasar.

SIMPULAN

Penggunaan model perkuliahan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan berbasis teks bermuatan pendidikan literasi humanis efektif digunakan dalam meningkatkan capaian pembelajaran lulusan mahasiswa pada mata kuliah Teori dan Praktik Pembelajaran Terpadu di Prodi PGSD FKIP Universitas Palangka Raya. Hal tersebut yang dibuktikan dari hasil pretest dan posttest yakni rata-rata 56 pada hasil pretest dan rata-rata 78 pada hasil posttest. Terdapat selisih yang signifikan pada nilai pretest dan posttest tersebut, yakni mendapat kenaikan sebesar 22 pada saat posttest. Selanjutnya hasil analisis untuk uji signifikant yang dilakukan terhadap hasil CPL mahasiswa yang hipotesisnya dinyatakan dapat diterima melalui uji Wilcoxon pada nilai hasil treatment (pretest dan posttest) tersebut, yaitu hasil uji Wilcoxon $p=0.000$ yang menyatakan $p<0,05$ maka H_0 ditolak. Berkaitan dengan hal itu, hendaknya para peneliti selanjutnya dapat mengembangkan ruang lingkup penelitian dalam cakupan yang lebih luas lagi dalam rangka meningkatkan kualitas capaian pembelajaran lulusan (CPL) mahasiswa di Program Studi PGSD pada perkuliahan pembelajaran terpadu, antara lain dapat memadukan penggunaan literasi digital dalam pendekatan berbasis teks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Dosen sebagai pelaksana kegiatan Penelitian Terapan Inovatif ini mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Palangka Raya, Bapak Prof. Dr. Salampak, M.S., yang telah memberi dukungan dan memfasilitasi tim dengan memberikan dana hibah melalui LPPM Universitas Palangka Raya tahun anggaran 2022 untuk melakukan kegiatan Penelitian pada skim Terapan Inovatif sampai pada tahapan penulisan artikel ilmiah dalam Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS) ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Helaluddin. (2018). Desain Literasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *ESTETIK*, 1(2), 111-116.
- Kemendikbud. (2016). *Silabus Tematik Terpadu SD/MI: Kurikulum 2013: Edisi Revisi Tahun*

2016. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2016). *Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI: Kurikulum 2013: Edisi Revisi Tahun 2016*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016: Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mardiana, D., Saprilina, Kuswari, Simpun, Chairul Afif. (2021). Pelatihan Implementasi Pendidikan Literasi Humanis dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdipamas IKIP PGRI Bojonegoro*, 5(2), 15-28.
- Nugrahania, F., Imron, A., dan Widayatic, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Karakter. *Widyaparwa*, 48(1), 50-64.
- Nuryatin, A. (2021). “Kontribusi Mahasiswa untuk Keilmuwan” dalam Rokhman, F, dkk (ed.). *Dialektika Filsafat Bahasa: Dari Strukturalisme ke Pascastrukturalisme*. Semarang: LPPM Universitas Negeri Semarang.
- Oktavianti, I., Zuliana, E., dan Ratnasari, Y. (2017). Menggagas Kajian Kearifan Budaya Lokal di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional GLN*.
- Pratiwi, A., Komaril, E.N., dan Asyarotin. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65-8 doi: <http://dx.doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Development (R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto (2009). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu dalam teori dan Praktek: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Cet, II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuchron, D. (2021). *Tunas Pancasila*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Kemdikbudristek.